

BAB II. STAR SYNDROME DI KOTA BANDUNG

II.1. Teknologi

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari keterampilan dalam membuat alat hingga metode pengolahan, sehingga membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia. Teknologi yang digunakan sekarang adalah ponsel seluler. Ponsel seluler adalah alat komunikasi yang memudahkan manusia untuk saling berbicara dan mengirim pesan digital meskipun dengan jarak yang jauh.



Gambar II. 1. Ponsel seluler dan ponsel cerdas

<https://jete.id/bukan-hal-yang-sama-ini-perbedaan-telepon-seluler-dan-smartphone/>
(Diakses pada 22/4/2022)

Teknologi sekarang semakin berkembang dengan cepat mengikuti perkembangan zaman. Berkembangnya teknologi manusia menciptakan ponsel yang lebih canggih, yaitu ponsel cerdas. Ponsel cerdas adalah alat berkomunikasi yang lebih lengkap dari ponsel biasa, karena disertai dengan berbagai fitur seperti mengakses internet, media sosial, dan email.

II.1.1. Era Digital

Era digital adalah zaman yang sudah mengalami perkembangan dalam segala bidang kehidupan manusia serba digital. Menurut Setiawan (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia, menyebutkan ada dampak positif dan negatif teknologi di era digital ini. Dampak positif dari era digital mudahnya mengakses informasi yang lebih cepat. Kemudahan dalam bekerja karena didukung teknologi di era digital. Sumber pengetahuan masyarakat semakin membaik karena kehadiran

media dalam digital. Meningkatnya kualitas Pendidikan karena sumber pembelajaran lebih mudah dicari di perpustakaan *online*. Dengan teknologi di era digital, para pembisnis bisa membuka toko *online*, lebih mempermudah masyarakat dalam berbelanja barang-barang yang dibutuhkan tanpa harus keluar rumah. Pemanfaatan teknologi menjadi mempermudah manusia melalui kepintarannya yang dibalut oleh sebuah desain (Kurniawan 2009).

Dampak negatif yang ada di era digital, pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang mengakhibatkan plagiarisme karya atau tulisan orang lain. Akibat dari seringnya memplagiat membuat pemikiran semakin pendek dan kurangnya konsentrasi. Menyalahgunakan ilmu pengetahuan untuk melakukan kejahatan seperti meretas sistem perbankan.

II.1.2 Media sosial

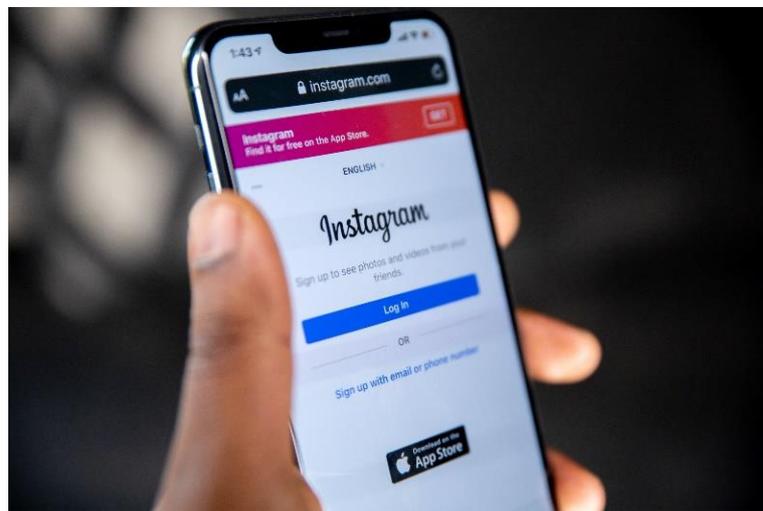
Di era digital seperti sekarang, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kehidupan manusia sekarang sangat berhubungan dengan sosial media. Media sosial mempunyai peran penting didalam masyarakat. Mulai mengirim pesan kepada teman, membagikan informasi, sampai mencari informasi yang sedang hangat di masyarakat. Tidak heran apabila ada yang mengatakan bahwasanya media sosial telah menjadi kebutuhan penting hampir setiap orang.

Media sosial sering digunakan oleh masyarakat untuk membagikan pengalaman yang pernah dialami atau aktivitas yang sedang dilakukan. Bermula dari membagikan tulisan hingga foto, dan mendapat perhatian dan pujian dari warganet membuat sebagian masyarakat menjadi berlomba-lomba untuk mendapat pujian. Namun hasil dari sering dipuji oleh warganet membuat sebagian masyarakat menjadi besar kepala.

Flexing, flexing yang berarti pamer, orang yang suka memamerkan atau menyombongkan diri. Biasanya orang yang memperlihatkan barang-barang mewah dan kekayaan. Namun menurut Cambirdge Dictionary, *flexing* merupakan

seseorang yang menunjukkan sesuatu yang mereka raih dan miliki tetapi dengan cara yang dianggap orang lain tidak suka (Suphi 2022).

Masyarakat yang sering mendapat pujian merasa menjadi idola, lalu mulai merubah pola pikir apapun yang dilakukan pasti akan mendapat pujian dan membuat popularitasnya meningkat. Dari pola pikir itu mulai melakukan hal-hal yang tidak harus untuk dibagikan kemasyarakat luas. Pamer suatu benda yang masyarakat tidak harus tahu, seperti beli dan memakai kaos kaki baru.



Gambar II. 2. Media Sosial

Sumber : <https://lingkaran.co/blog/strategi-instagram-bisnis/>
(Diakses pada 20/1/2022)

Menurut Kuswandi (1996) Komunikasi adalah bagian penting dalam aktivitas sehari-hari. Media sosial sendiri pada hakikatnya adalah bagian dari pengembangan internet. Hadirnya beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal ini yang menjadikan semua pengguna yang terhubung dengan koneksi internet dapat melakukan proses membagikan informasi atau konten kapan pun dan di manapun.

II.2 Star Syndrome

Star Syndrome merupakan salah satu gangguan kepribadian yang membuat penderita merasa sempurna, istimewa, dan sangat terkenal meski kenyataannya

tidak selalu seperti itu. Gangguan ini menyebabkan masalah di banyak bidang kehidupan seperti bersosialisasi, pekerjaan, sekolah, atau urusan keuangan. Seseorang yang mengalami star syndrome umumnya tidak bahagia dan kecewa ketika tidak diberi bantuan atau kekaguman khusus yang di yakini pantas didapatkan (Milenia 2022).

II.2.1 Gejala Star Syndrome

Ada beberapa gejala yang sering muncul dalam masyarakat adalah:

- *Flexing* atau Pamer
Masyarakat yang sering membagikan aktivitas kesehariannya yang mana tidak begitu penting untuk masyarakat luas untuk mengetahuinya.
- Mengharapkan perlakuan khusus
Karena mendapat sedikit pujian dari masyarakat di sosial media sehingga membuat penderita merasa harus mendapat perlakuan khusus dari semua teman sosial medianya.
- Memiliki rasa egois yang berlebihan
Karena merasa popularitasnya lebih bagus, lalu memandang rendah teman. Selalu merasa lebih penting dari teman.
- Bereaksi negatif terhadap kritikan dan masukan
Karena popularitas di sosial media lalu membuat apa yang dilakukannya adalah benar dan enggan menerima kritikan dan masukan dari teman.
- Menjadi angkuh karena ingin dihormati
Merasa populiaritasnya bagus di sosial media, lalu menjadi angkuh dan ingin dihormati oleh teman dan masyarakat luas.

II.2.2 Penyebab Star Syndrome

Menurut Hardi (2022) menyebutkan penyebab seseorang terkena Star Syndrome adalah:

- Trauma di masa kecil
Trauma di masa kecil, waktu masih anak-anak sering diremehkan oleh teman rumah seusianya. Saat beranjak remaja dan menjadi orang yang lebih baik, ciri-ciri star syndrome pun muncul karena merasa lebih baik dari temannya. Mulai menyepelkan teman karena penghasilan dan popularitas yang berbeda.
- Orang tua memuji secara berlebihan
Orang tua yang memuji secara berlebihan bisa merubah pola pikir anak. Orang tua yang memuji berlebihan pada anaknya karena mendapat ranking di kelas. Sehingga anak akan menjadi besar kepala dan menyombongkan pada temennya.
- Harapan yang tidak realistis dari orang tua
Harapan yang tidak realistis dari orang tua sangat mempengaruhi mental anak. Orang tua ingin anaknya dari SD sampai SMA harus ranking 1 atau mendapat nilai sempurna, tapi anaknya tidak selalu mendapat ranking 1. Semua itu bisa memerikan tekanan mental untuk anak, yang pada akhirnya saat anak beranjak dewasa dan sukses akan menilai segala sesuatunya harus sempurna.
- Pergaulan bebas
Pergaulan bebas dapat mempengaruhi pola pikir anak dalam bersosialisasi di lingkungan rumah atau lingkungan sekolah. Anak mulai memiliki pola pikir membedakan dan mengkastakan dalam dengan popularitasnya di sosial media. Sehingga berdampak buruk bagi anak untuk bersosialisasi di kemudian hari.

II.3. Analisis permasalahan

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data responden Kota Bandung sekitar 66 orang melalui kuisisioner umum dan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan ahli Psikolog terkait. Guna mendapatkan data dari masyarakat yang sedang melakukan “*social distancing*” atau menjaga jarak, kuisisioner

dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi Google Form. Wawancara dengan ahli Psikologi juga dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi Klikdokter.

II.3.1 Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada lingkup tertentu. Sehingga mendapatkan data yang diharapkan dari responden melalui jaringan internet berupa formulir Google form. Masyarakat pada lingkup tertentu diberikan pertanyaan yang sudah disiapkan guna mencari data yang diharapkan mengenai Star Syndrome. Formulir Google form disebarakan kepada 100 orang, yang mengisi formulir Google form ada 66 orang dan formulir Google form berisi beberapa pertanyaan guna mencari data di masyarakat. Berikut pertanyaan dari kuisisioner:

1. Apakah anda mengetahui tentang Star Syndrome?

- a. Ya
- b. Tidak

Hasil dari kuisisioner pertanyaan pertama dari 66 orang yang menjawab 62,7% menjawab tidak mengetahui apa itu Star Syndrome.

2. Apakah anda tahu ciri-ciri Star Syndrome?

- a. Ya
- b. Tidak

Hasil dari kuisisioner pertanyaan kedua dari 66 orang yang menjawab 62,7% menjawab tidak mengetahui ciri-ciri Star Syndrome.

3. Mana yang merupakan iniciri-ciri Star Syndrome?

- a. Merasa dirinya lebih baik dari yang lain
- b. Ingin jadi pusat perhatian
- c. Hanya memikirkan kepentingan sendiri
- d. Menggolongkan teman
- e. Semua benar
- f. Tidak tahu

Hasil dari kuisisioner pertanyaan ketiga dari 66 orang yang menjawab 49,3% menjawab tidak mengetahui ciri-ciri Star Syndrome dan 50,7% yang mengetahui ciri-ciri Star Syndrome. Namun hanya 23,9% dari yang mengetahui ciri-ciri Star Syndrome secara menyeluruh.

4. Umur berapa yang berkemungkinan terkena Star Syndrome?
 - a. 12 – 18 tahun
 - b. 19 – 25 tahun
 - c. 26 – 35 tahun
 - d. 35 tahun keatas
 - e. Semua usia

Hasil dari kuisisioner pertanyaan keempat dari 66 orang yang menjawab 40,3% menjawab semua usia berkemungkinan terkena Star Syndrome dan 59,7% menjawab hanya beberapa golongan usia saja yang berkemungkinan terkena Star Syndrome.

5. Apakah anda tahu penyebab Star Syndrome?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu

Hasil dari kuisisioner pertanyaan kelima dari 66 orang yang menjawab 74,6% menjawab tidak mengetahui penyebab Star Syndrome dan 25,4% yang mengetahui penyebab Star Syndrome.

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai *Star Syndrome* yang terjadi di kalangan remaja?

II.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak terkait yaitu ahli Psikolog. Diana Putri Arini, Psikolog sebagai narasumber untuk mendapatkan data analisa mengenai Star Syndrome. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada ahli Psikolog dalam wawancara:

Ali : Bagaimana seseorang bisa dikatakan menjadi kriteria Star Syndrome?

Diana : Orang bisa dikatakan terkena star syndrome apabila sudah memiliki ciri-ciri dari Star Syndrome.

Ali : Orang biasapun pasti memiliki ciri-ciri tersebut, contohnya saya punya instagram dan suka membuat story tentang sepatu baru saya, tas baru saya, dan mungkin sesuatu yang tidak penting seperti lagi jalan-jalan sore.

Diana : Orang bisa dikatakan terkena Star Syndrome apabila memiliki ciri-ciri yang lebih, maksudnya adalah dia memposting sesuatu di media sosialnya dan mengharapkan respon dan ucapan yang membuat dia merasa bahwa dirinya itu penting dan harus direspon oleh orang lain.

Ali : Apa tingkatan Star Syndrome yang terjadi pada masyarakat Bandung?

Diana : Masyarakat Bandung biasanya yang terkena star syndrome itu kalangan remaja, karena remaja memiliki sifat arogan dan egois yang lebih besar dari orang yang sudah dewasa dan berkeluarga.

Ali : Apakah efek buruk dari tingkatan ini, apakah berkemungkinan membuat penderita stres berkepanjangan, depresi berat atau bahkan sampai bunuh diri?

Diana : Untuk sampai tingkatan bunuh diri mungkin tidak, tapi untuk stres dan gelisah mungkin iya, karena penderita ini mengharapkan perlakuan yang berbeda untuk dirinya, jadi apabila tidak mendapat respon dari orang lain dia akan merasa gelisah yang berakibat stres untuk sementara waktu saja.

Ali : Star Syndrome kan sering terjadi pada publik figure, apa masyarakat biasa juga bisa terkena star syndrome?

Diana : Masyarakat biasa juga bisa terkena star syndrome namun masyarakat biasa tidak di ekspos seperti publik figur, wartawan berkerja mencari berita dari apa yang dilakukan publik figur yang menjadi *viral*, seperti melakukan aksi pamer atau *flexing* yang di beritakan pada sosial media.

Ali : Contoh orang biasa terkena star syndrome yang bagaimana?

Diana : Contohnya remaja yang masih SMA atau kuliah mencoba kerja di bidang *online "live streaming game"* dan *live streaming* itu sangat mudah dan menyenangkan karena bisa bermain game sembari mendapatkan uang, karena

mendapatkan uang dengan mudah itu membuat dia kaget dengan perubahan yang terjadi, dia mulai membeli barang yang branded lalu memamerkannya di sosial media dan mengharapkan respon dari teman di sosial medianya.

Ali : Apakah hanya orang yang sukses atau memiliki kelebihan yang kemungkinan terkena Star Syndrome?

Diana : Tidak harus orang yang sukses atau memiliki kelebihan yang bisa terkena Star Syndrome, orang yang dekat, mungkin keluarga atau teman dari orang yang sukses atau memiliki kelebihan ini juga bisa terkena Star Syndrome, karena menjadi saudara atau teman yang sukses bisa membuat dirinya juga terkenal.

Ali : Apakah Star Syndrome hanya bisa dialami oleh orang remaja atau orang dewasa juga berkemungkinan terkena?

Diana : Semua usia berkemungkinan terkena, karena pada realita yang terjadi bukan hanya remaja yang mengalami perubahan status ekonomi, orang dewasa juga bisa terkena apabila mengalami perubahan status ekonomi.

Ali : Apakah hanya status ekonomi yang membuat seseorang terkena Star Syndrome?

Diana : Tidak selalu karena perubahan status ekonomi seseorang terkena Star Syndrome, contohnya seorang siswi SMA karena merasa cantik dan memiliki follower banyak di sosial medianya, dia merasa segala sesuatu yang dilakukan harus dilihat oleh orang lain dan harus di respon oleh orang lain.

II.4 Resume

Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang Star Syndrome. Hanya sebagian masyarakat yang mengetahui tentang Star Syndrome saat dilakukan kuisisioner. Padahal Star Syndrome berpotensi mengganggu kemampuan menciptakan hubungan sosial yang baik. Terutama ketika seseorang yang terkena sulit membedakan realitas yang perlu ditunjukkan dengan yang tidak pantas diketahui orang lain. Maka kondisi ini perlu diatasi untuk menjaga kesehatan mental seseorang.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan, maka diputuskan solusi terhadap masyarakat khususnya kalangan remaja mengenai Star Syndrome. Informasi ini diberikan secara berkala menggunakan materi yang ringan tetapi fokus pada tujuannya. Media sosial sebagai media yang menjangkau banyak kalangan menjadi pilihan untuk penyebaran informasi. Instagram menjadi media yang digunakan, mengingat fitur-fitur di dalamnya memungkinkan untuk menampilkan gambar secara jelas dan gambling, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan umum mengenai Star Syndrome yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sehingga masyarakat dapat mengurangi terjadinya Star Syndrome yang bisa menyerang siapa saja.